

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, karena terdiri dari kurang lebih 18.000 pulau besar maupun kecil. serta mempunyai dataran tinggi dan dataran rendah, pegunungan maupun lembah, begitu juga kaya akan hutan tropis dan curah hujan yang memadai. sudah pasti mempengaruhi kehidupan berbagai jenis ternak termasuk sapi yang dapat dibudidayakan melalui berbagai metode peternakan yang digunakan di berbagai wilayah.

Populasi sapi di Indonesia misalnya relatif cukup besar dan salah satu yang terbesar di dunia. Namun, sebagian besar sapi adalah sapi lokal atau sapi potong (*slaughter cattle*), yang kurang produktif dibandingkan dengan sapi potong modern. Produktivitas rata-rata dari sapi potong di Indonesia relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Salah satu faktor penyebabnya diduga karena pemberian pakan, penggunaan teknologi yang terbatas dan manajemen peternakan yang masih tradisional (Abdullah and Mustabi 2019).

Berikut adalah data populasi sapi dalam bentuk tabel untuk keadaan tahun 2020 di dunia.

Tabel 1 Data Populasi Sapi Tahun 2020 di Dunia

No	Nama Negara	Keadaan 2020
1	Brazilia	244,14 Juta ekor
2	Amerika Serikat	94,41 Juta ekor
3	China	91,38 Juta ekor
4	Uni Eropa	86,59 Juta ekor
5	Argentina	54,46 Juta ekor
6	Australia	23,69 Juta ekor
7	Meksiko	16,9 Juta ekor
8	Indonesia	16,7 Juta ekor
9	Rusia	18,02 Juta ekor
10	Uruguay	11,47 Juta ekor

Sumber : <https://www.google.com/search?q=Indonesia+peringkat>

Pemerintah Indonesia dewasa ini telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan peternakan sapi sebagai bagian dari strategi untuk memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri dan mengurangi impor daging sapi melalui beberapa program seperti program pemilihan sapi, pelatihan peternak, dan perbaikan gizi ternak. Sebab di beberapa daerah, peternakan sapi masih menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat lokal. Namun, karena tekanan dari urbanisasi dan perubahan sosial sehingga mempengaruhi keberlanjutan peternakan sapi tradisional. Oleh karena itu kualitas pakan sapi di Indonesia khususnya di daerah Sumatera Utara, utamanya kabupaten Langkat perlu mendapatkan perhatian yang extra untuk memastikan keamanan pangan ternak dimaksud (Nisa, 2019).

Jagung sebagai pakan ternak sapi adalah salah satu komoditas pangan yang memiliki peran strategis dan berpeluang tinggi untuk dikembangkan karena perannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Hampir seluruh bagian dalam tanaman jagung dapat dimanfaatkan sebagai

pakan sapi. Namun, para peternak biasanya hanya memanfaatkan limbah dari hasil proses pengolahannya saja. Seperti tebon jagung dan janggel jagung (Surianti and Syam, 2022).

Janggel jagung akan dicerna di dalam perut sapi melalui proses fermentasi. Oleh karena itu, sebelum diberikan kepada sapi, sebaiknya janggel jagung ditepungkan terlebih dahulu karena ukuran janggel jagung yang besar akan memakan energi sapi untuk mencernanya. Para peternak juga bisa melakukan fermentasi pada janggel jagung terlebih dahulu selama 3-4 hari dan dapat digunakan waktu satu minggu. Janggel jagung akan memenuhi kebutuhan serat kasar pada tubuh sapi.

Dari sekian banyak sumber bahan pakan karbohidrat, jagung pakan ternak sapi memiliki kandungan yang komplit. Selain itu, jagung juga memiliki kandungan mineral vitamin yang tinggi karena warna kuningnya memiliki kandungan serat kasar. Terutama jagung-jagung yang masih muda, mereka memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik untuk hewan ternak ruminansia seperti sapi. Hal ini dikarenakan semakin tua bahan pakan, semakin tinggi pula kandungan serat kasarnya dan serat kasar yang tinggi akan sulit dicerna oleh rumen sapi (Zahera et al, 2020).

Bagian tanaman jagung yang paling baik untuk dijadikan pakan ternak adalah tebon jagung alias seluruh bagian tanaman yang meliputi batang, daun, dan buah muda. Tebon jagung yang sudah mengering, kandungan serat kasarnya akan meningkat. Namun, tebon jagung memiliki kandungan vitamin yang tinggi dan serat kasarnya akan merendah jika diberikan tidak dalam

keadaan kering. Para peternak sebaiknya merebusnya terlebih dahulu, atau bisa juga ditepungkan dan dicampur dengan pakan konsentrat (Windiyani and Rusdianto, 2020).

Jagung pakan ternak sapi juga dibagi menjadi dua jenis yaitu jagung manis dan jagung biasa (Hidayah, Istiani, and Septiani, 2020). Jagung manis biasanya dipanen saat usianya masih muda untuk dikonsumsi, janggél jagung manis bisa diberikan langsung kepada sapi dan akan dimakan hingga habis. Sedangkan janggél jagung yang sudah tua tidak akan dimakan karena sudah keras.

Maka dari itu, para peternak harus menghaluskan dulu janggél jagung sebelum diberikan pada hewan ternaknya. Semakin halus cacahannya, maka akan semakin bagus. Sebaiknya, saat musim panen jagung para petani dan peternak menyimpan tebon jagung dalam bentuk silase untuk dicampurkan ke dalam pakan konsentrat. Tempat penyimpanan janggél jagung sebaiknya diberikan alas dan tidak terkena air agar tahan disimpan hingga enam bulan. Janggél jagung yang terkena air akan menghitam dan berjamur.

Tanaman jagung pada hakekatnya memiliki nilai tambah bagi petani untuk memanfaatkan tanaman sebagai pakan ternak sapi, Sebab produk tanaman jagung selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang dimiliki petani. Oleh karena itu, tidaklah mustahil jika petani jagung menjadikan tanaman tersebut menjadi pakan ternak yang utama. Terutama sebagai pakan ternak sapi. Namun perlu digarisbawahi bahwa usaha yang dilakukan oleh para petani jagung tidak mungkin dapat

dilakukan dengan mudah tanpa adanya pembiayaan seperti pembibitan, pemupukan, pemeliharaan dan pengutipan hasil. Artinya pertanian jagung harus juga memiliki biaya produksi yang relatif besar. Pembiayaan lain yang tidak kalah penting adalah apabila si petani tidak memiliki lahan pertanian sendiri artinya harus mengeluarkan biaya untuk menyediakan lahan yaitu dengan sistem menyewa. Dengan demikian diperlukan kepiawaian seorang petani khususnya tanaman jagung untuk memaksimalkan produk tanaman jagung sebagai pakan ternak.

Jagung juga merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan karena jagung sebagai sumber utama karbohidrat dan protein. Jagung merupakan produk pertanian yang memiliki berbagai kegunaan mulai dari pangan, pakan, energi dan sebagai bahan baku industri besar. Jagung bukan hanya dikonsumsi sebagai sayuran, namun dapat diolah menjadi berbagai makanan. Pipilan kering dan daun dari jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak (Nufus, Prihantoro, and Karti, 2022).

Dewasa ini jagung tidak hanya digunakan untuk bahan pangan manusia tetapi juga untuk pakan ternak. Dalam beberapa tahun terakhir proposi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50% dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60% dari total kebutuhan nasional.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang sangat potensial bagi pengembangan sektor pertanian, khususnya

tanaman jagung. Kabupaten Langkat merupakan penghasil jagung nomor 4 di Sumatera Utara (B. Robert, 2019).

Kondisi ini menggambarkan bahwa jagung merupakan komoditas penting di Kabupaten Langkat selain tanaman perkebunan seperti karet dan kelapa sawit serta tanaman pangan padi. Jagung dibudidayakan di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan dan perekonomian di Kabupaten Langkat.

Tabel 2 Produksi Tanaman Jagung di Kabupaten Langkat

Tahun 2020-2022		
NO	Tahun	Produksi Jagung (TON)
1	2020	121.679,00
2	2021	64.849,00
3	2022	90.732,00

Sumber : (Eny Berty Br Ginting 2023)

Dalam tabel 2 terlihat bahwa pengelolaan pertanian di Kabupaten Langkat masih bersifat tradisional walaupun sebagian sudah mengarah ke modern. Berdasarkan data BPS tahun 2020 s/d 2022 produksi jagung di Kabupaten Langkat berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini membuat Kabupaten Langkat berupaya meningkatkan produksi jagung agar mendekati hasil yang maksimal. Mejaya, dkk (2022) menyatakan, belum maksimalnya produksi jagung ini mungkin disebabkan karena kurang modal, langkanya pupuk, terbatasnya persediaan bibit unggul dan faktor lainnya. Hal ini perlu dilakukan karena nilai tambah merupakan selisih antara harga jual dengan biaya input dan untuk menghitungnya adalah dengan mengurangi harga jual produk dengan biaya input yang digunakan untuk memproduksinya.

Semakin tinggi perbedaan positif antara harga jual dan biaya input, semakin bernilai suatu produk. Dan untuk memberikan nilai tambah yang tinggi, membutuhkan inovasi yang baik agar pelanggan bersedia membayar lebih atau untuk menurunkan biaya. Perusahaan bisa melakukannya, misalnya, dengan menambahkan fitur atau fungsi tambahan ke produk, memproses input secara lebih efisien, atau branding. Sehingga, dengan berinovasi, mereka memberikan nilai tambah lebih tinggi ke produknya.

Di sisi lain, karena harus bersaing dengan pesaing, perusahaan juga mempertimbangkan untuk mengembangkan daya saing. Nilai tambah yang mereka tawarkan juga harus menarik bagi pelanggan, sehingga mereka bersedia untuk membeli. Dengan kata lain, mereka harus memberikan nilai tambah yang lebih baik daripada pesaing

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil produksi jagung muda antara lain : luas lahan, tenaga kerja, bibit, jarak tanam, pupuk dan biaya produksi lainnya (Utami et al. 2022). Petani jagung muda Kabupaten Langkat pada umumnya adalah petani yang memiliki lahan usaha skala kecil. Keterbatasan faktor-faktor produksi sebagai alokasi input merupakan faktor yang selama ini dapat mempengaruhi hasil produksi.

Berdasarkan uraian di atas, di pandang sangat perlu meneliti tentang nilai tambah (*value added*) produk tani jagung sebagai pakan ternak sapi khususnya di daerah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara,

Oleh sebab itulah penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut :
“Analisis nilai tambah (value adeed) produk tani jagung sebagai pakan ternak sapi di Kabupaten Langkat.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) Apakah ada nilai tambah tanaman jagung buat pakan ternak khususnya pakan ternak sapi, b) Apakah produk tanaman tani jagung dapat dijadikan sebagai paakan ternak, c) Apakah jagung dapat dijadikan sebagai pakan ternak, d) Apakah jagung dapat dijadikan sebagai pakan ternak sapi, e) Apakah ongkos HOK dapat mempengaruhi harga pada saat saat panen, f) Apakah biaya sewa tanah dapat mempengaruhi minat petani jagung dalam usaha menenam jagung, g) Apakah upaya memaksimalkan tanaman jagung dapat membantu pemenuhan pakan ternak khususnya sapi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

- 1) Sejauhmana nilai tambah tanaman petani jagung bagi pakan ternak sapi?
- 2) Seberapa banyak produk tanaman jagung yang diperlukan sapi ternak di Kabupaten Langkat?

- 3) Seberapa besar peran jagung sebagai pakan ternak sapi di Kabupaten Langkat?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan untuk mengetahui tujuan dari dilakukannya penelitian ini, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis :

- 1) Nilai tambah tanaman petani jagung bagi pakan ternak sapi.
- 2) Jumlah produk tanaman tani jagung yang diperlukan sapi ternak di Kabupaten Langkat.
- 3) Peran jagung sebagai pakan ternak sapi di Kabupaten Langkat.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan narasi yang objektif yang dapat dijadikan referensi bagi pembaca di masa depan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggambarkan hasil yang diperoleh dari analisis daya saing usaha tani jagung hibrida di Kabupaten Langkat. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bagi petani, pemerintah, dan peneliti di masa mendatang. Adapun harapan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani memiliki dampak manfaat sebagai peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan daya saing petani melalui diversifikasi produk dan efisiensi usaha tani. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi

daya saing, petani dapat mengoptimalkan hasil panen, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan pendapatan. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu petani dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terkait inovasi pertanian yang mendukung keberlanjutan usaha tani.

2. Bagi pemerintah memiliki dampak yang Optimal dalam Kebijakan Pertanian. Penelitian ini dapat mendukung pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha tani jagung hibrida. Dengan memahami kondisi daya saing, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, memperbaiki infrastruktur pendukung pertanian, dan memperkuat rantai pasok jagung hibrida. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada upaya mendukung ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi lokal.
3. Bagi Peneliti memiliki dampak dalam pengembangan data dan metodologi. Penelitian ini memberikan landasan data untuk penelitian lebih lanjut di sektor pertanian, khususnya jagung hibrida. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi metodologi yang dapat digunakan atau dimodifikasi oleh peneliti lain. Penelitian ini juga memotivasi inovasi dalam analisis daya saing serta membuka peluang kolaborasi di bidang pertanian, sehingga kualitas penelitian di masa depan semakin meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Analisis

Analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Patmawati dan Rahmayani 2021). Secara umum, analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Pendapat lain menyebutkan analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut (Septiani, Aribbe, and Diansyah 2020). sering dianggap bahwa analisis adalah istilah yang sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu, seperti matematika, ekonomi, bisnis, manajemen, sosial, dan bidang ilmu lainnya. Kata analisis juga sering digunakan apabila akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi.

Untuk memdahkan pengertian analisis, berikut disajikan rumusan dari beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Ary Ginanjar Agustian (2001), analisis adalah proses penguraian suatu masalah atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana dan lebih mudah dimengerti, sehingga kita dapat memahami dan menjelaskannya dengan lebih baik.
2. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell (1968), analisis adalah proses yang dilakukan untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi suatu situasi atau masalah, termasuk pemisahan, penyusunan, dan penyelidikan elemen-elemen tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Menurut James R. Rahmad dan William M. Lindsay (1997), analisis adalah tindakan pemecahan masalah yang terstruktur, yang melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan pemahaman terhadap informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.
4. Menurut John W. Creswell (2014), analisis adalah proses yang digunakan dalam penelitian untuk menggali dan memahami data yang dikumpulkan, termasuk penyusunan data, pencarian pola, dan penarikan kesimpulan dari data tersebut.
5. Menurut Robert E. Stake (1995), analisis adalah aktivitas intelektual yang melibatkan proses memecah suatu situasi atau masalah menjadi elemen-elemen yang lebih kecil dan kemudian mengidentifikasi hubungan antara elemen-elemen tersebut.
6. Menurut Sunardi Supomo (1998), analisis adalah proses memecah suatu masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga

memungkinkan kita untuk memahami masalah tersebut dengan lebih baik. Analisis juga dapat merujuk pada penggunaan metode ilmiah atau pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, memeriksa, atau menguraikan suatu masalah atau fenomena.

7. Menurut Wheelen dan Hunger (2012), analisis adalah pemisahan suatu masalah atau situasi menjadi elemen-elemen yang lebih kecil dan kemudian mengevaluasi elemen-elemen tersebut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah atau situasi tersebut.

Berdasarkan ketujuh pengertian hasil analisis diatas, dapatlah diketahui bahwa analisis adalah suatu proses penguraian masalah melalui bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengetahui kepastian dari suatu masalah, kejadian, situasi dari faktor yang mempengaruhi suatu masalah.

2.1.2. Pengertian Nilai Tambah (*value added*)

2.1.2.1. Pengertian Nilai Tambah (Value Added) Secara Umum.

Secara umum, *value added* adalah nilai ekonomi yang ditambahkan ke suatu produk atau jasa yang ditawarkan pada konsumen. Penambahan nilai ini penting untuk membuat produk atau jasa terlihat lebih berkualitas dan unggul sehingga perusahaan bisa meningkatkan harga jualnya.

Nilai tambah disebut juga selisih antara harga jual dengan biaya input. Untuk menghitungnya, kita hanya mengurangi harga jual produk dengan biaya input yang digunakan untuk memproduksinya. Berikut adalah rumus matematisnya:

Pada intinya, nilai tambah (*value added*) adalah penambahan nilai ekonomi ke dalam suatu produk atau jasa. Artinya ketika nilai tambah berhasil membuat produk atau jasa terlihat unggul, maka bisnis pun akan menarik lebih banyak pelanggan atau peminat dan keuntungan diharapkan akan menjadi lebih besar (Aripin and Febrianto, 2022).

Nilai tambah (*value added*) adalah istilah yang digunakan dalam ekonomi dan bisnis untuk mengukur peningkatan nilai suatu produk atau layanan selama proses produksi atau penyediaan. Nilai tambah mengacu pada selisih antara nilai produk atau layanan akhir dengan nilai bahan baku atau komponen yang digunakan dalam proses tersebut. Dalam konteks ini, "nilai" biasanya diukur dalam satuan uang (Latif et al. n.d.).

Berbicara tentang proses produksi berarti harus mengacu pada peningkatan nilai suatu produk selama proses produksi. Misalnya, jika seorang tukang besi mengolah besi batangan dan mengubahnya menjadi Pagar Rumah, jerjak jendela, kursi, meja dll, maka nilai tambahnya adalah selisih antara besi yang sudah menjadi pagar rumah, jerjak jendela, kursi, meja dengan batangan besi yang belum diolah (dibentuk).

Demikian juga dengan nilai tambah (*value added*) dalam penyediaan layanan. Nilai tambah akan muncul jika ada peningkatan kualitas, baik dalam segi kenyamanan, maupun efisiensi layanan. Misalnya, sebuah restoran atau kafe dapat menambah nilai pada hidangan dengan memperkaya menu makan dan minuman, pelayanan yang ramah dan cepat, serta suasana yang nyaman untuk bersantai.

Nilai tambah dalam rantai pasokan: Dalam rantai pasokan, setiap entitas atau tahapan dalam proses dapat menambah nilai pada produk akhir. Misalnya, produsen suku cadang otomotif dapat menambah nilai pada produk mereka dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi.

2.1.2.2. Pengertian Nilai Tambah (*Value Added*) Menurut Para Ahli.

Berikut adalah beberapa penjelasan *value added* menurut para ahli:

- a. Menurut Adam Smith (1723-1790), seorang ekonom terkenal dari abad ke-18, mengemukakan bahwa *value added* terjadi ketika tenaga kerja dan modal digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang memiliki nilai lebih tinggi daripada bahan baku itu sendiri. Misalnya, ketika seorang tukang kayu mengubah kayu menjadi mebel, nilai tambah tercipta karena mebel tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada kayu mentah.
- b. Menurut David Ricardo (1772-1823), seorang ekonom Inggris abad ke-19, menekankan pentingnya spesialisasi dalam menciptakan *value added*. Menurutnya, ketika individu atau negara fokus pada produksi barang atau jasa yang mereka lakukan dengan lebih efisien daripada yang lain, nilai tambah akan tercipta karena produk-produk tersebut dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.
- c. Menurut Michael Porter (1947 - sekarang), seorang Profesor Harvard Business School, mengembangkan konsep value chain (rantai nilai) yang menjelaskan bagaimana nilai tambah dibangun dalam suatu

perusahaan. Menurut Porter, *value added* terjadi melalui serangkaian aktivitas yang mencakup pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, dan distribusi. Perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya dengan mengoptimalkan setiap langkah dalam rantai nilai ini.

- d. Menurut Peter Drucker (1909-2005), seorang ahli manajemen terkemuka, mengemukakan bahwa *value added* seharusnya tidak hanya dilihat dari perspektif internal perusahaan, tetapi juga dari perspektif pelanggan. Menurut Drucker, *value added* adalah apa yang membuat produk atau layanan menjadi lebih bernilai bagi pelanggan daripada produk atau layanan serupa dari pesaing.
- e. Menurut Karl Marx (1818-1883), seorang teoretikus ekonomi dan filsuf, juga mengajukan pandangan tentang *value added* dalam konteks ekonomi politik. Menurutnya, nilai tambah dihasilkan oleh tenaga kerja manusia dan disedot oleh pemilik modal. Marx menganggap perbedaan antara nilai tambah yang dihasilkan oleh pekerja dan upah yang mereka terima sebagai dasar konflik kelas dalam masyarakat kapitalis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa nilai tambah (*value adeed*) adalah nilai lain yang dapat diperoleh melebihi nilai-nilai yang diproduksi dari sebelumnya.

2.1.3. Pengertian Produk

2.1.3.1. Pengertian Produk Secara Umum

Istilah produk berasal dari kata "*product*" (bahasa Inggris) yang berarti "sesuatu yang diproduksi oleh tenaga kerja atau sejenisnya". Bentuk kerja dari kata product, yaitu produce, yang merupakan serapan dari bahasa latin yaitu *produce(re)*, yang berarti (untuk) memimpin atau membawa sesuatu untuk maju. Kata "produk" merujuk pada semua yang diproduksi (*anything produced*). Akan tetapi dewasa ini, definisi kata product lebih merujuk pada sesuatu yang diproduksi (*thing or things produced*).

Produk dalam perspektif ekonomi diperkenalkan oleh adam smith yaitu seorang ekonom-politisi yang berkebangsaan Skotlandia. Ditinjau dari perspektif bisnis, produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Sedangkan ditinjau dari perspektif marketing, produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan.

Produk sering dianggap sebagai hasil proses produksi yang dilakukan oleh produsen atau perusahaan yang kemudian dijual kepada konsumen yang membutuhkan. Dengan kata lain produk adalah suatu barang/jasa yang memiliki nilai tambah atau memberikan kemanfaatan bagi penggunanya yang dihasilkan dari proses produksi itu sendiri. Sehingga sebagian besar pendapatan perusahaan tersebut berasal dari produk yang dijualnya kepada para konsumen (Made and Aksari, 2018).

Dalam hal ini konsumen akan membeli produk tersebut untuk keperluan dan kebutuhannya sehari-hari, maupun untuk memenuhi

kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya, apalagi jika harganya relatif lebih murah.

2.1.3.2. Pengertian Produk Menurut Ahli

Untuk lebih memperjelas tentang pengertian produk dapat dilihat dalam pengertian yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- a. Basu Swastha dan Irawan (1990) menyatakan bahwa pengertian produk adalah sebagai sesuatu yang sifatnya kompleks baik itu yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba yang di dalamnya meliputi warna, harga, kemasan, pelayanan, prestise, dan pengecer yang dapat diterima oleh pembeli supaya dapat memuaskan keperluan dan juga keinginan pelanggan.
- b. Fandy Tjiptono (1999) menyatakan bahwa pengertian produk yaitu berbagai hal yang ditawarkan oleh produsen untuk dapat diperhatikan, dicari, dibeli, dinyatakan, dikonsumsi, maupun digunakan oleh pasar sebagai bentuk pemenuhan keperluan atau kebutuhan pasar (Hidayat 2020).
- c. Joseph Schumpeter (1950), menyatakan bahwa produk adalah hasil dari aktivitas inovatif yang menciptakan nilai baru dalam perekonomian. Ia mengemukakan konsep "penghancuran kreatif," di mana produk-produk yang sudah ada digantikan oleh produk-produk inovatif yang lebih baik.

- d. Karl Marx (1883), menyatakan bahwa produk adalah hasil dari tenaga kerja manusia yang digunakan dalam proses produksi. Ia menganggap produk sebagai komoditas yang memiliki nilai tukar dalam pasar.
- e. Peter Drucker (2005), menyatakan bahwa produk adalah alat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Baginya, produk harus dirancang untuk memecahkan masalah atau memenuhi keinginan pelanggan dengan cara yang lebih baik daripada produk pesaing.
- f. Philip Kotler (1967), menyatakan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan, termasuk benda fisik, jasa, tempat, orang, ide, dan kombinasi dari semuanya." Dalam pandangan Kotler, produk bisa mencakup lebih dari sekadar barang fisik dan juga mencakup jasa, merek, dan nilai tambah lainnya.
- g. Theodore Levitt (1960), menyatakan bahwa produk seharusnya tidak hanya dilihat dari perspektif fisik atau teknis, tetapi juga dari perspektif pelanggan dan manfaat yang diberikannya. Ia mengatakan, "Orang tidak membeli bor, mereka membeli lubang." Artinya, pelanggan sebenarnya membeli produk karena manfaat atau solusi yang diberikan.
- h. Stanton (1996), menyatakan bahwa Produk adalah kumpulan dari atribut-atribut yang nyata maupun tidak nyata, termasuk didalamnya kemasan, warna, harga, kualitas dan merk ditambah dengan jasa dan reputasi penjualan.

- i. William J. Stanton (1964), menyatakan bahwa produk adalah seperangkat atribut yang nyata maupun tidak nyata yang didalamnya terdiri dari harga, warka, kemasan, pengecer, prestise, dan layanan dari produsen yang akan diterima oleh pembeli sebagai suatu hal yang dapat memuaskan keperluan maupun kebutuhannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa produk adalah suatu hasil dari beberapa inovasi yang dilakukan baik dengan mempergunakan alat maupun tanpa alat yang dapat memperoleh nilai jual yang lebih tinggi dari sebelumnya.

2.1.4. Pengertian Tani Jagung

2.1.4.1. Pengertian Tani Jagung Secara Umum

Istilah tani jagung terdiri dari dua kata yaitu tani dan jagung. Tani dalam KBBI diartikan sebagai mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam; mata pencarian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Sedangkan jagung adalah tanaman yang termasuk keluarga Gramineae, batangnya pejal setinggi 2 m, berdaun pita lebar, umur sekitar 3 bulan, buahnya dapat dimakan sebagai makanan pokok. *Zea mays*; 2 buah atau biji jagung.

Jika tani ditambah awalan “pe” jadi petani yang berarti seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, kopi dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri

ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti kapas untuk penenunan dan pembuatan kain, Wol untuk pembuatan pakaian dll.

Dengan demikian secara umum petani jagung adalah individu atau sekelompok orang yang berprofesi atau sebagai usaha utamanya adalah menghasilkan jagung (mais) sebagai komoditas pertanian utama. Petani jagung merupakan orang atau individual yang menanam, merawat, dan mengelola tanaman jagung dari awal hingga panen (Harwati, 2015). Proses budidaya ini melibatkan pemilihan bibit yang baik, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan perlindungan tanaman dari hama dan penyakit yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman jagung.

2.1.4.2. Pengertian Petani Jagung Menurut Ahli

Pada dasarnya petani jagung adalah orang yang mengusahakan pertanian produk jagung. Ada juga orang yang menganggap bahwa petani jagung itu adalah orang-orang yang mengisi tanahnya atau ladangnya dengan tanaman jagung.

Untuk mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan petani jagung dapat disimak melalui beberapa pendapat pakar pertanian sebagai berikut:

1. Bambang Suryobroto (2023)

Menurut Bambang Suryobroto, petani jagung adalah individu atau kelompok yang harus menggabungkan pengetahuan agronomi

dengan keterampilan praktis dalam mengelola tanaman jagung. Mereka juga harus mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam hal pemilihan varietas, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama dan penyakit untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Dwi Andreas Santosa (2021)

Menurut Dwi Andreas Santosa, petani jagung adalah agen utama dalam rantai pasokan pangan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia dan ternak. Mereka perlu memahami praktik pertanian modern, termasuk penggunaan teknologi, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam budidaya jagung.

3. Sudarsono (2020)

Menurut Sudarsono, petani jagung adalah individu atau kelompok yang berperan dalam produksi jagung sebagai salah satu komoditas pertanian utama. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan berbagai tugas mulai dari pemilihan varietas yang tepat hingga teknik budidaya yang optimal. Petani jagung juga harus memahami perubahan musim, iklim, dan faktor lingkungan lainnya yang dapat memengaruhi hasil panen.

4. Sutrisno (2019)

Menurut Sutrisno, petani jagung adalah pemangku kepentingan penting dalam ketahanan pangan nasional. Mereka harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang budidaya jagung dan memiliki keterampilan dalam manajemen usaha pertanian. Petani jagung juga

harus memiliki kesadaran tentang pentingnya praktik pertanian berkelanjutan untuk melindungi sumber daya alam.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan petani jagung adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab dalam proses menghasilkan jagung untuk dijadikan sumber makanan yang penting bagi masyarakat serta komoditas penting dalam industri pakan ternak.

2.1.5. Pengertian Pakan Ternak

2.1.5.1. Pengertian Pakan Ternak Secara Umum

Pakan ternak terdiri dari 2 kata yaitu pakan dan ternak. Pakan adalah makanan/asupan yang diberikan kepada hewan ternak (peliharaan). Istilah ini diadopsi dari bahasa Jawa yang merupakan sumber energi dan materi bagi pertumbuhan makhluk hidup (Henschke et al. 2020). Zat yang terpenting dalam pakan adalah protein. Pakan berkualitas adalah pakan yang kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitaminnya seimbang. Hal yang harus diperhatikan mengenai pakan yaitu pakan tidak boleh disimpan dalam 2 minggu, tempat penyimpanan pakan sebaiknya kering (tidak lembap). Apabila pakan dibeli di pabrik sebaiknya dipastikan pabrik tersebut memproduksi pakan dengan kualitas yang baik. Kualitas pakan dapat menentukan kualitas ternak. Jika pakan disimpan dalam

wadah, sebaiknya wadah tersebut ditutup rapat dan tidak ada udara yang masuk. Pakan yang terkontaminasi udara lembap akan berjamur.

Sedangkan ternak adalah hewan yang dipelihara oleh manusia untuk berbagai tujuan, sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri atau untuk menunjang tenaga kerja manusia (Kristiawan et al. 2021). Hewan peliharaan dapat berupa hewan apa saja, termasuk serangga dan hewan vertebrata tingkat rendah seperti ikan dan katak, namun dalam percakapan sehari-hari masyarakat sering menyebut burung dan hewan mamalia peliharaan, seperti ayam, angsa, kalkun atau bebek untuk unggas, serta babi dan sapi, kambing, domba, kuda atau keledai untuk mamalia.

Beberapa spesies ternak hanya ada di wilayah tertentu di dunia, misalnya kerbau atau anggota keluarga unta Amerika Selatan seperti llama dan alpaka. Kelompok hewan selain burung dan mamalia yang dipelihara manusia disebut juga hewan peliharaan, apalagi jika dipelihara di tempat khusus dan tidak diperbolehkan berkeliaran di luar ruangan. Istilah "hewan peliharaan" umumnya dianggap "pantas" jika hewan yang dipelihara kurang lebih merupakan hewan peliharaan dan tidak sekadar diambil dari alam liar dan dipelihara. Peternakan adalah kegiatan beternak hewan dan beternak untuk memperoleh keuntungan dan hasil dari kegiatan tersebut.

Dengan demikian pakan ternak secara umum dapat diartikan sebaagai pakan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak serta tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap tubuh ternak. Pakan yang

diberikan harus mempunyai kualitas yang tinggi, yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh ternak dalam kehidupannya.

2.1.5.2. Pengertian Pakan Ternak Menurut Ahli

Pakan ternak adalah bahan makanan yang diberikan kepada hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi mereka (Ahmad and Sulistyowati 2021). Definisi pakan ternak menurut para ahli mempunyai variasi dalam mengartikan maksud dari pakan ternak tersebut, beberapa penjelasan mengenai pakan ternak menurut beberapa ahli yaitu:

1. American Society of Animal Science (ASAS) (2024), Menurut ASAS, pakan ternak adalah "segala jenis bahan atau substansi yang diberikan kepada hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, termasuk bahan-bahan yang berasal dari sumber nabati, hewan, dan mineral."
2. Ahli Nutrisi Ternak (Nutritionists) (2023), Para ahli nutrisi ternak berfokus pada komposisi pakan ternak dan bagaimana pakan tersebut memenuhi kebutuhan nutrisi spesifik hewan ternak. Mereka menganggap pakan ternak sebagai campuran berbagai zat makanan seperti protein, karbohidrat, lemak, serat, vitamin, dan mineral yang diberikan kepada ternak untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas.
3. FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa) (2022), Menurut FAO, pakan ternak adalah "makanan atau bahan yang

diberikan kepada hewan ternak untuk mempertahankan kehidupan dan meningkatkan produksi mereka, seperti daging, susu, dan telur”.

4. Para Peternak (2024) Dalam perspektif peternak, pakan ternak adalah salah satu faktor kunci dalam manajemen peternakan. Mereka memahami pakan sebagai makanan yang diberikan kepada hewan ternak mereka untuk memastikan pertumbuhan yang sehat, produksi susu yang baik, produksi daging yang berkualitas, atau tujuan lain yang sesuai dengan jenis ternak yang mereka pelihara.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya pakan ternak merupakan bahan makanan yang mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga kesehatan serta produktivitas hewan tersebut dalam menjaga kualitas dan kuantitas produktivitas peternakannya.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini menggunakan Model Hayami sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis nilai tambah (*value added*) produk tani jagung sebagai pakan ternak sapi di Kabupaten Langkat. Model Hayami merupakan metode yang telah terbukti efektif dalam mengukur dan menganalisis nilai tambah di sektor pertanian, karena mampu memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana setiap tahap dalam proses produksi berkontribusi terhadap peningkatan nilai suatu produk.

Menurut Model Hayami, nilai tambah dihitung sebagai selisih antara nilai output, yaitu produk akhir yang dihasilkan, dengan biaya input yang digunakan dalam proses produksi. Model ini memfokuskan pada identifikasi dan pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai produk, seperti biaya produksi, harga jual, dan efisiensi setiap tahapan produksi.

Dalam konteks penelitian ini, kerangka konseptual akan mencakup elemen-elemen berikut:

1. **Input Produksi:** Merupakan segala sumber daya yang digunakan dalam proses produksi jagung, termasuk biaya untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Faktor ini menjadi dasar penting dalam menghitung biaya total yang diperlukan dalam produksi jagung.
2. **Output Produksi:** Meliputi hasil akhir dari proses produksi jagung, yang diukur baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Output ini nantinya akan menjadi dasar perhitungan nilai tambah dalam model.
3. **Biaya dan Harga:** Analisis terhadap harga jual jagung sebagai pakan ternak sapi, serta pengeluaran yang terkait dengan distribusi dan pemasaran produk. Penelitian ini akan memeriksa sejauh mana biaya dan harga mempengaruhi nilai tambah produk.
4. **Nilai Tambah:** Nilai tambah dihitung sebagai selisih antara nilai output (harga jual produk) dan total biaya input. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengoptimalkan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi proses produksi dan pengurangan biaya input.

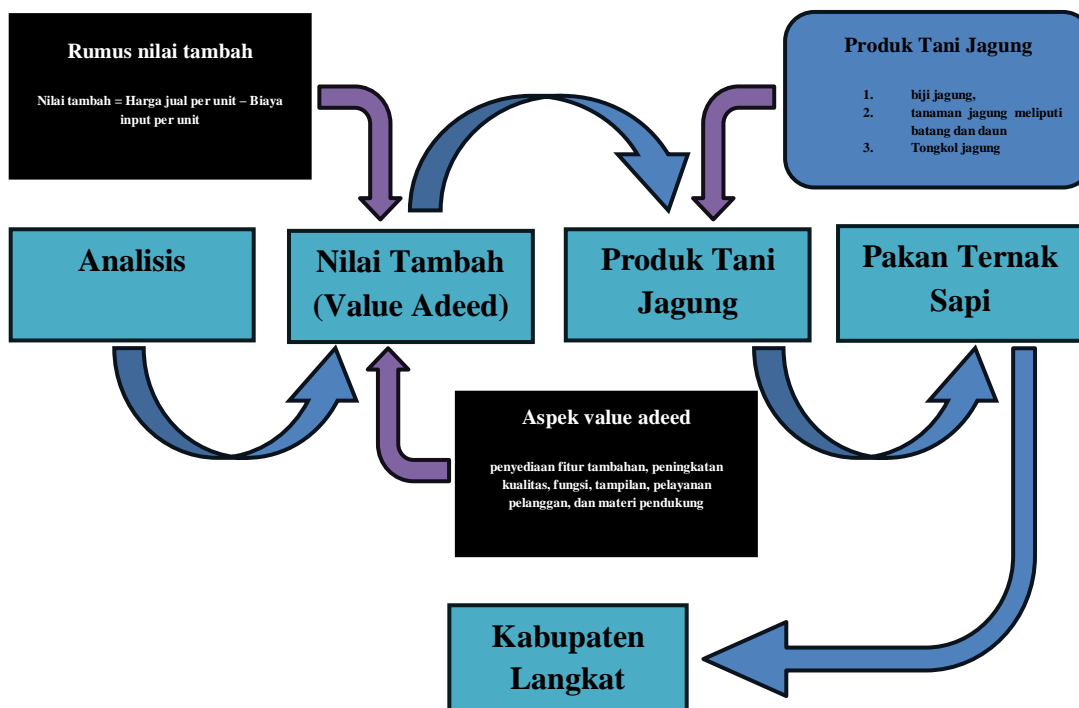
5. Efisiensi Proses Produksi: Tingkat efisiensi pada setiap tahap proses produksi akan dianalisis untuk melihat bagaimana hal ini mempengaruhi peningkatan nilai tambah. Efisiensi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dengan meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas output.

Dengan menggunakan Model Hayami, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai tambah produk tani jagung dapat ditingkatkan melalui optimalisasi proses produksi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Kerangka konseptual ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berperan dalam pembentukan nilai tambah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi petani di Kabupaten Langkat untuk meningkatkan daya saing produk mereka sebagai pakan ternak sapi.

Kerangka ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan analisis, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dinamika kompleks yang mempengaruhi keberhasilan produksi jagung sebagai pakan ternak, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi petani di wilayah tersebut.

Adapun variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi analisis nilai tambah (value added) produk tani jagung sebagai pakan ternak sapi di Kabupaten Langkat. Dengan demikian kerangka konseptual yang dibangun dalam Tesis ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

1. Analisis

Analisis adalah metode yang digunakan untuk memeriksa dan memahami secara mendalam berbagai fenomena atau peristiwa. Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan untuk menilai keadaan sebenarnya dari produksi jagung di Kabupaten Langkat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya (Priambodo and Pustikaningsih, 2018). Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi hasil produksi dan nilai tambah yang dapat diperoleh.

2. Nilai Tambah (*value added*)

Nilai tambah merujuk pada peningkatan nilai yang dihasilkan dari suatu produk dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Dalam penelitian ini, nilai tambah diukur dari hasil inovasi dan perbaikan yang dilakukan dalam produksi jagung, baik melalui penggunaan teknologi baru maupun metode inovatif lainnya. Penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi dan peningkatan proses dapat menambah nilai produk jagung dan berkontribusi pada kesejahteraan petani serta industri pakan ternak (Morad et al. 2021).

3. Produk

Produk dalam penelitian ini adalah jagung yang dihasilkan dari proses inovasi dan teknik pertanian yang diterapkan oleh petani. Jagung yang dihasilkan dapat meningkatkan nilai jual dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Petani jagung merupakan individu atau kelompok yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam menghasilkan jagung sebagai sumber makanan penting bagi masyarakat serta komoditas utama dalam industri pakan ternak. Produk jagung ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

4. Pakan Ternak

Pakan ternak adalah bahan makanan yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas hewan ternak. Kualitas pakan ternak berpengaruh langsung pada hasil produksi peternakan, termasuk

kesehatan dan pertumbuhan hewan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana produksi jagung di Kabupaten Langkat dapat mempengaruhi ketersediaan dan kualitas pakan ternak, serta dampaknya terhadap produktivitas peternakan di daerah tersebut.

5. Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan batas geografis di utara Pulau Sumatera. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di selatan, Kabupaten Karo di barat, Kabupaten Serdang Bedagai di timur, dan Selat Malaka di utara. Ibu kota Kabupaten Langkat adalah Stabat, dan wilayah ini memiliki luas sekitar 6.259,55 kilometer persegi. Kabupaten Langkat terdiri dari berbagai kecamatan, termasuk Bahorok, Serapit, Salopian, dan lainnya, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pemahaman tentang geografis dan demografis Kabupaten Langkat penting untuk konteks analisis produksi jagung dan dampaknya terhadap masyarakat dan ekonomi lokal.